

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Potensi pertanian di negara kita sangat besar, memiliki iklim tropis, tanah yang subur dan kaya akan hasil sumberdaya alam yang terbentang dari Sabang sampai Merauke tersusun rapi oleh ribuan pulau menetapkan bahwa negara kita adalah negara agraris. Memang tak dapat dipungkiri, Struktur tenaga kerja kita sekarang masih didominasi oleh sektor pertanian sekitar 42,76 persen (BPS 2009), artinya pembangunan dalam sektor pertanian akan sangat berdampak pada perekonomian Indonesia.

Padi (*Oryza sativa* L.) adalah salah satu tanaman pangan yang dihasilkan terbanyak di dunia dan sebagian besar tersebar di daerah tropika (Sumiati,2003). tumbuhan yg menghasilkan beras, adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban manusia. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa disebut sebagai padi liar. Padi diduga berasal dari India atau Indocina dan masuk ke Indonesia dibawa oleh nenek moyang yang migrasi dari daratan Asia sekitar 1500 SM.

Padi adalah salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Meskipun terutama mengacu pada jenis tanaman budidaya, padi juga digunakan untuk mengacu pada beberapa jenis dari marga (genus) yang sama, yang biasa

disebut sebagai padi liar. Produksi padi dunia menempati urutan ketiga dari semua sereal, setelah jagung dan gandum. Namun demikian, padi merupakan sumber karbohidrat utama bagi mayoritas penduduk dunia.

Beras merupakan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Pada saat tahun 70 an untuk mengatasi kekurangan produksi beras pemerintah Indonesia mencanangkan program yang bertujuan untuk meningkatkan produksi atau dinamakan *revolusi hijau*. Hasilnya pada tahun 1984 Indonesia dapat mencapai swasembada pangan. Saat itu, pemerintah mengupayakan pemakaian bibit unggul, pupuk kimia, dan pestisida untuk memacu hasil produksi pertanian yang terfokus pada tanaman padi (Suwahyono, 2009).

Tabel 1. Jumlah Produksi dan Luas Panen Padi di DIY

Tahun	Produksi Padi (Ton)	Luas Panen Padi (Ha)
2013	921 824	159 266
2014	919 573	158 903
2015	945 136	155 838

Sumber: BPS DIY

Pada awalnya *revolusi hijau* memberikan hasil yang signifikan terhadap pemenuhan kebutuhan pangan, namun dekade 1990-an petani mulai kesulitan menghadapi dampak lingkungan akibat penggunaan bahan-bahan kimia. Kekhawatiran tentang pengaruh bahan kimia yang digunakan dalam kegiatan usahatani, maka tumbuh dan berkembang individu-individu dan kelompok-kelompok organisasi yang menyuarakan gerakan untuk mempraktekkan usahatani alami

(*natural farming method*) yang bersandar pada prinsip pertanian berkelanjutan (Departemen Pertanian, 2007).

Prinsip organik yaitu tidak menggunakan atau membatasi penggunaan pupuk anorganik serta harus mampu menyediakan unsur hara bagi tanaman dan mengendalikan serangan hama dengan cara lain di luar cara konvensional yang biasa dilakukan. (Sriyanto Sugeng, 2010). Perkembangan pertanian organik mendorong isu sertifikasi sebagai pilar jaminan utama, bukan hanya bagi petani namun juga bagi sebagian masyarakat atas dipraktikkannya pertanian organik. Saat ini diperdagangan dunia, penjaminan pihak ketiga mendominasi penjaminan untuk produk-produk organik. Meskipun demikian banyak petani organik seperti di Indonesia yang kebanyakan adalah petani skala kecil sulit untuk mendapatkan penjaminan pihak ketiga ini. Hal ini disebabkan biaya sertifikasi yang tinggi dan prosedurnya rumit sehingga menimbulkan hambatan serius bagi petani keluarga berskala kecil untuk bisa mendapatkannya. (Perbata Kusuma dkk, 2009).

Kabupaten Sleman adalah sebuah Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki 17 kecamatan, Kabupaten ini berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah di utara dan timur, Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Bantul, dan Kota Yogyakarta di selatan, serta Kabupaten Kulon Progo di barat. Pusat pemerintahan di Kecamatan Sleman, yang berada di jalur utama antara Yogyakarta – Semarang. Bagian utara kabupaten ini merupakan pegunungan, dengan puncaknya Gunung Merapi di perbatasan dengan Jawa Tengah, salah satu gunung berapi aktif

yang paling berbahaya di Pulau Jawa. Sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang subur. Di antara sungai-sungai besar yang melintasi kabupaten ini adalah Kali Progo (membatasi kabupaten Sleman dengan Kabupaten Kulon Progo), kali Code, kali Kuning, kali Opak dan Kali Tapus.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, Sleman mengalami peningkatan dalam hal produksi tanaman pangan pada tahun 2014-2015 yakni dari 312.891 kg meningkat menjadi 326.819 kg. Data tersebut bisa menjadi pacuan untuk terus meningkatkan produksi padi termasuk padi organik. Menurut data yang diberikan dari Dinas Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2011 sudah ada 3 kelompok tani yang menerapkan pertanian organik dan mendapatkan sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Organik dan berlanjut hingga tahun 2017 seperti kelompok tani Rukun di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman yang berhasil mendapatkan sertifikat pada tahun 2011 dan melakukan sertifikasi ulang pada tahun 2015 silam, namun adapula kelompok tani bernama kelompok Tani Mulyo Makmur yang berasal dari kecamatan Seyegan kabupaten Sleman yang sebelumnya telah lolos uji sertifikasi dan telah mendapatkan sertifikat tersebut namun memutuskan untuk tidak melanjutkan sertifikasi ulang pada tahun 2017 dan beralih ke konvensional, padahal dengan memiliki sertifikat resmi dari LSO, petani mendapatkan jaminan harga yang jelas dari LSO yang bersangkutan untuk hasil produksinya, meskipun untuk mendapatkan sertifikasi tersebut tidaklah mudah dan murah dikarenakan selain syarat-syarat yang rumit, juga membutuhkan biaya yang mahal yakni mencapai angka 30 juta rupiah

untuk 3 tahun, kelompok tani Mulyo Makmur di kecamatan Seyegan lebih memilih untuk beralih ke konvensional yang mayoritas menjual produknya kepada tengkulak dengan harga yang bervariasi. Berdasarkan fakta tersebut tujuan penelitian ini adalah:

A. Tujuan

1. Mengetahui biaya, pendapatan dan keuntungan usaha tani padi organik bersertifikat dan padi non organik.
2. Mendeskripsikan cara penjualan padi organik bersertifikat dan padi non organik.
3. Mengetahui prosedur mendapatkan sertifikasi organik dan manfaat sertifikasi organik.
4. Mengidentifikasi permasalahan petani yang tidak melakukan sertifikasi ulang.

B. Kegunaan

1. Untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan wawasan dari hasil penelitian kepada khalayak.
2. Untuk memberikan saran kepada kelompok tani yang diteliti